

## AB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Metode proyek

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran anak usia dini dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.<sup>1</sup>

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajarannya.<sup>2</sup> Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan, dan minat untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing. Anak juga memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.

---

1 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:2014).

2 Jumanta Hamadayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016), hal. 104.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek guru TK bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek dan berorientasi pada kebutuhan serta minat anak yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya. Guru juga perlu memberikan bimbingan serta memberikan saran-saran apa yang harus dilakukan anak atau tim kecil untuk menyelesaikan proyek yang diberikan kepada kelompok. Seringkali untuk kegiatan proyek ini guru telah menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan namun anak tidak tahu mau diapakan barang-barang tersebut. Guru yang terampil dan kreatif akan memberikan saran-saran kepada anak apa yang dapat dilakukan dengan bahan dan alat sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Informasi yang diberikan guru akan mengunggah daya kreatif, menimbulkan minat yang sebelumnya tidak disadari dan menantang anak untuk mengeksplorasi bahan dan alat yang telah disediakan.<sup>3</sup>

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan proyek antara lain sebagai berikut.

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat anak asyik dalam pengalaman belajar, yakni dengan melibatkan seluruh aspek fisiologis anak.
- b. Menyediakan aneka ragam sumber belajar dalam ruangan kelas.
- c. Membuat lingkungan pembelajaran yang aktif.
- d. Menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman namun tetap menantang bagi peserta didik untuk mencari tahu lebih banyak.

---

<sup>3</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 145.

- e. Mengembangkan pembelajaran kontekstual yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik sehingga mereka dapat menangkap makna dari apa yang dipelajarinya.<sup>4</sup>

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek bagi anak TK yaitu:

a. Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan meliputi penyiapan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dianggap penting dan penyusunan deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.

b. Kegiatan pengembangan

Dalam kegiatan pengembangan guru bertugas membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok kerja untuk berkreasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan proyek diakhiri dengan membersihkan dan mengembalikan bahan dan alat yang digunakan ke tempat semula dengan dipimpin guru.

Penilaian pada kegiatan proyek bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru telah tercapai. Penilaian kegiatan proyek dapat dilakukan menggunakan teknik observasi. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan anak pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian. Kemampuan pengelolaan berkaitan dengan kemampuan anak dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data serta pelaporan.

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), hal. 189.

Relevansi merupakan kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran. Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan hubungan terhadap proyek peserta didik.

Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang diharapkan guru TK dalam kegiatan proyek ini dan kinerja yang ditampilkan anak. Dalam kegiatan belajar anak TK dengan menggunakan metode proyek diharapkan:

- a. Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing;
- b. Anak menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas;
- c. Anak dapat menyelesaikan pekerjaan bersama anak lain;
- d. Anak menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif.

Pembelajaran dengan metode proyek akan meningkatkan antusiasme belajar. Peserta didik bersemangat dan antusias terhadap apa yang dipelajari karena mereka sering mendapatkan kesempatan untuk lebih banyak terlibat dalam pembelajaran dan kemudian memperluas minatnya dalam topik pelajaran lain. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang dipelajari, bukan melupakannya ketika telah lulus tes. Kelebihan metode proyek lainnya antara lain:

- a. Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan;
- b. Peserta didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan sikap dan keterampilan dengan terpadu yang diharapkan praktis serta berguna dalam kehidupan sehari-hari.



- c. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.
- d. Melatih peserta didik untuk mandiri karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengelola sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas sehingga dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada peserta didik

Sedangkan kekurangan metode proyek antara lain:

- a. Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini;
- b. Organisasi bahan pelajaran perencanaan dan pelaksanaan metode ini susah serta memerlukan keahlian khusus dari guru sedangkan para guru belum disiapkan untuk melakukan hal ini;
- c. Guru harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik disertai dengan kecukupan fasilitas dan memiliki sumber sumber belajar yang diperlukan;
- d. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok yang dibahas.

## **2. Kemampuan Memecahkan Masalah**

Kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan megeneralisasikan pengetahuan yang telah dimiliki pada masalah lain yang mempunyai ciri-ciri formal yang mirip.<sup>5</sup> Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks yaitu kemampuan memahami konsep-konsep maupun kaidah-kaidah dan dapat

---

<sup>5</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 123.

menerapkan konsep-konsep dan kaidah-kaidah tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

Kemampuan memecahkan masalah termasuk dalam kecerdasan kognitif. Dalam memecahkan masalah, peserta didik diharapkan mempunyai pemahaman tentang apa yang dipelajari. Pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung peserta didik akan membuat mereka semakin aktif dalam belajar. Keaktifan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena membuat mereka semakin paham tentang materi yang dipelajari. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran baik pada saat pengamatan, diskusi dan memberi gagasan untuk penyelesaian masalah serta saat presentasi, tingkat pemahamannya akan lebih baik.<sup>7</sup>

Pemecahan masalah merupakan salah satu cara untuk mendorong kreativitas sebagai produk berpikir anak. Berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah akan terlihat penting bila memperhatikan teori fungsional asimetri dalam otak manusia. Dalam memecahkan masalah akan melibatkan dua bagian otak. Menurut teori tersebut, otak manusia dibagi menjadi otak sebelah kiri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir logis dan kemampuan verbal seperti membaca, berbicara analisis deduktif dan aritmatika. Sedangkan otak sebelah kanan bertindak dalam membantu berpikir visual dan nonverbal seperti tugas-tugas spasial, pengingatan terhadap tugas-tugas yang dihadapi dan musik.

Kemampuan anak dalam pemecahan masalah sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan demikian masalah-masalah yang diberikan pada anak tingkat kesulitannya harus disesuaikan dengan

---

<sup>6</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), hal. 140.

<sup>7</sup> Jurnal Asiyah, dkk, "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Hal 717-727*, (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.263>, diakses 22 Agustus 2022.

perkembangan mereka. Tingkat pencapaian perkembangan belajar dan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki ( seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan);
- b. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial;
- c. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
- d. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide gagasan di luar kebiasaan).<sup>8</sup>

#### Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah

No	Variabel	Indikator
1	Kemampuan memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya</li> <li>2. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda</li> <li>3. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong dan pensil untuk menulis)</li> <li>4. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>5. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan</li> </ol>

<sup>8</sup> Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhamadiyah)*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal. 18.

	<p>sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</p> <p>6. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</p> <p>7. Mengklasifikasikan berdasarkan warna, bentuk, ukuran.</p> <p>8. Keterlibatan anak dalam memilih proyek yang dilakukan</p> <p>9. Keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah</p> <p>10. Keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru</p>
--	---

Maria mengungkapkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini meliputi keterampilan mengamati (*observation*) keterampilan mengumpulkan data dan informasi (*collecting*) keterampilan mengolah informasi (*communicating*) dan keterampilan mengkomunikasikan informasi.<sup>9</sup>

Guru juga mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada anak usia dini dengan cara guru mengungkapkan masalah. Guru hendaknya menghadapkan masalah tersebut

<sup>9</sup> Jurnal Ernawulan Syaodih, dkk, "Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 12 No 1, (2018), <https://doi.org/10.21009/JPUD.121.03>, diakses 20 Januari 2022.



kepada anak dan mendiskusikan pemecahannya dengan mereka sehingga anak lebih menyadari pentingnya proses pemecahan masalah tersebut. Adapun permainan edukasi yang dapat dilakukan anak untuk dapat memecahkan masalah yaitu *puzzle maze* bongkar pasang dan tangram.<sup>10</sup>

### 3. Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori konsep generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Skripsi Nur Aenah dengan judul Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B di RA Taqiyya Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B di RA Taqiyya Ngadirejo Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B. Perbedaannya terletak dalam desain penelitian. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *control group pretest-posttest design*.

---

<sup>10</sup> Jurnal Lina Dani Lestari, "Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9 No 2, (2020), <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>, diakses 20 Januari 2022.

<sup>11</sup> Nur Aenah, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Anak Kelompok B Di RA Taqiyya Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas KIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hal. 8.

2. Penelitian Ernawulan Syaodih dkk yang berjudul Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak mengungkapkan bahwa hasil rata-rata kemampuan memecahkan masalah anak pada saat pratindakan berada pada kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat menikmati proses pembelajaran yang diberikan dengan metode proyek.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran proyek dan sama-sama mengamati kemampuan memecahkan masalah anak. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian terapan.

3. Penelitian Herman dan Rusmayadi yang berjudul Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah menunjukkan bahwa pemberian metode pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan kognitif anak. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa anak mampu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan sesuatu yang ia kerjakan dengan menggunakan beberapa kegiatan yaitu: mengelompokkan mengurutkan dan menyusun pola. Hal ini menunjukkan bahwa metode proyek memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jurnal Ernawulan Syaodih, dkk, "Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 12 No 1, (2018), [https://doi.org/10.21009/JPUD.121\\_03](https://doi.org/10.21009/JPUD.121_03), diakses 20 Januari 2022.

<sup>13</sup> Jurnal Herman dan Rusmayadi, "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol 2 No 1, (2018), e-ISSN: 2549-9114, diakses 20 Januari 2022.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode proyek sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak dalam desain penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok untuk diberikan perlakuan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain kelompok perlakuan juga terdapat kelompok kontrol. Selain itu variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan kognitif anak. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kemampuan memecahkan masalah anak.

4. Penelitian Ratisya dkk yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di kelompok B. Nilai rata-rata perkembangan kognitif anak pada saat mengikuti kegiatan menggunakan metode proyek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak ketika tidak menggunakan metode proyek. Selain anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran anak juga sudah mampu mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dengan bahasa sendiri.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode proyek sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak dalam desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *treatment by subject design*. Subjek penelitian yang ada dalam satu kelompok digunakan sebagai kontrol lalu kemudian diberikan

---

<sup>14</sup> Jurnal Ratisya, Een Yahya, dan Maman Surahman, "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3 No 1, (2017), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14256>, diakses 20 Januari 2022.

perlakuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok yang mendapatkan perlakuan. Selain itu variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan kognitif anak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel terikatnya kemampuan memecahkan masalah anak.

5. Penelitian Windasari dkk yang berjudul Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode proyek dengan kreativitas anak. Kreativitas anak meningkat karena anak terlibat aktif dalam menciptakan suatu produk yang dilakukan dalam kelompok.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan metode proyek sebagai variabel bebas. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap kreativitas anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah anak.

6. Penelitian Widiastuti dkk yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak menyimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada anak di kelas eksperimen sesudah dan sebelum diberikan perlakuan sebanyak 14 kali perlakuan. Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah anak kelompok B di Gugus VI Kecamatan Buleleng.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Jurnal Wiwik Windasari, Ari Sofia, dan Maman Surahman, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 2 No 2, (2016), Doi: [10.23960/jpa](https://doi.org/10.23960/jpa), diakses 20 Januari 2022.

<sup>16</sup> Jurnal Erma Widiastuti, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujiant, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak", *E-Journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD*, Vol 6 No 2, (2018), Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v6i2.15314>, diakses 12 April 2022.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah anak. Selain itu kedua penelitian sama-sama memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini digunakan pendekatan pembelajaran saintifik untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan memecahkan masalah anak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan metode pembelajaran proyek untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan memecahkan masalah anak.

7. Penelitian Suwatra dkk yang berjudul Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan problem solving pada anak kelompok A di TK Gugus VII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran busy book dan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema pembelajaran tanah airku. Rata-rata kemampuan problem solving kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu  $4855 > 3418$ .<sup>17</sup>

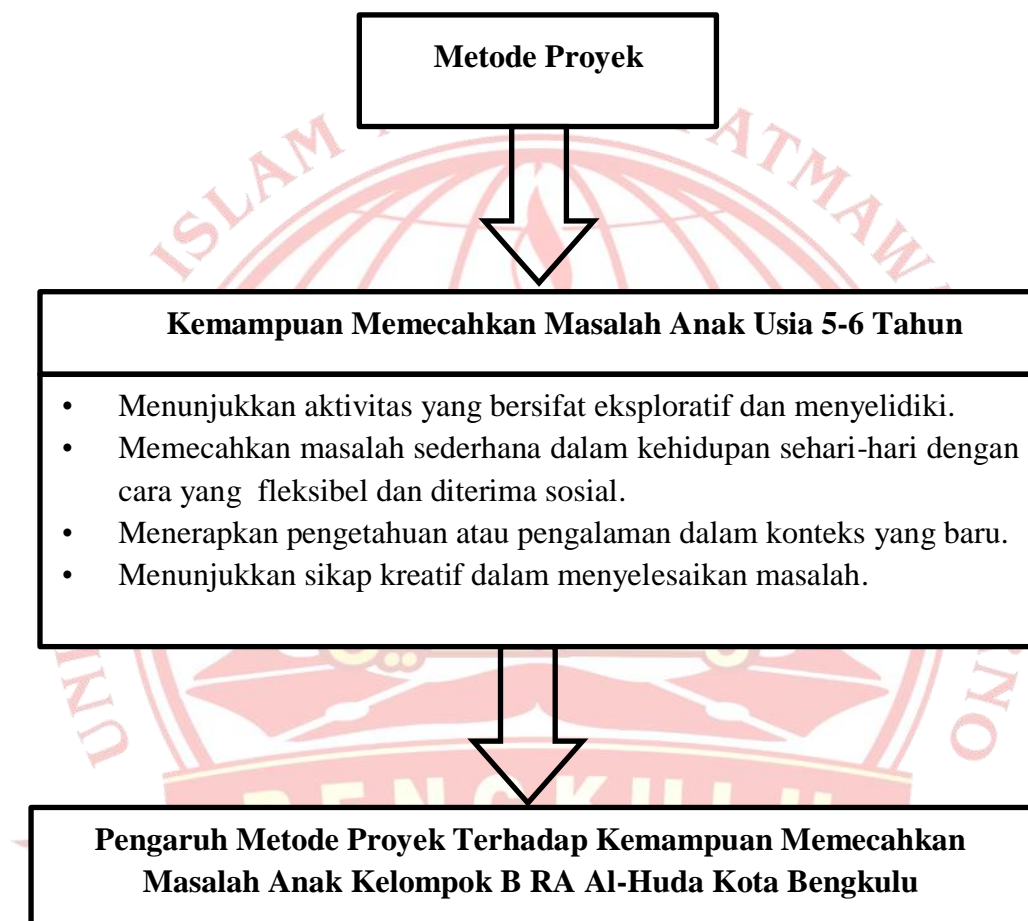
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah anak. Selain itu kedua penelitian sama-sama memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini digunakan media pembelajaran busy book untuk melihat

---

<sup>17</sup> Jurnal I Wayan Suwatra, Mutiara Magta, dan Chatarina Labore Aprillia Christiani, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24 No 2, 2019 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685-9033, (2019), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21257>, diakses 12 April 2022.

pengaruhnya terhadap kemampuan memecahkan masalah anak kelompok A. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan metode pembelajaran proyek untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan memecahkan masalah anak kelompok B.

#### 4. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran proyek memberi peluang kepada setiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan keterampilan kebutuhan dan minat masing-masing anak tersebut. Peneliti menggunakan metode pembelajaran proyek sebagai metode pembelajaran untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan memecahkan masalah anak usia 5-6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan belajar dan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun meliputi menunjukkan aktivitas yang bersifat

eksploratif dan menyelidiki, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima social, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, dan menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.

## 5. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis yang ada maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Kemampuan memecahkan masalah anak kelompok B RA Al-Huda Kota Bengkulu yang diajar dengan menggunakan metode proyek tidak berbeda nyata dengan kemampuan memecahkan masalah anak kelompok B RA Al-Huda Kota Bengkulu yang tidak diajar dengan menggunakan metode proyek.

$H_a$  Terarah : Kemampuan memecahkan masalah anak kelompok B RA Al-Huda Kota Bengkulu yang diajar dengan menggunakan metode proyek lebih tinggi dari kemampuan memecahkan masalah anak kelompok B RA Al-Huda Kota Bengkulu yang tidak diajar dengan menggunakan metode proyek.

